

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Guru Besar Antropologi Sastra

FBS Universitas Negeri Yogyakarta



Metodologi Penelitian
FENOMENOLOGI
Sastra

Biografi Penulis



Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. lahir di Kulon Progo, 3 April 1964. Belajar sastra dan budaya Jawa di IKIP Yogyakarta, tahun 1989. Sejak itu, dipercaya menjadi staf pengajar di almamaternya, yang sekarang menjadi program studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY. Kini sedang menyelesaikan S3 di UGM, dengan memperdalam teks-teks mistik kejawaan. Pernah bekerja sebagai guru SPG 17 III Bantul selama tiga tahun, redaksi majalah Mekar Sari selama dua tahun, juga pernah menjadi ketua penyunting majalah sastra Jawa Pagagan, redaksi pelaksana majalah Sempulur Dinas Kebudayaan DIY, Seksi publikasi HISKI Komda DIY, Koordinator Pembinaan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta, anggota dewan presidium MTB. Ketua Kesawa (Keluarga Alumni Bahasa Jawa), sekarang menjabat Ketua HISKI Pusat. Profesi lainnya adalah: (1) sebagai pranatacara manten gaya "nyastra" dan (2) pengarang cerkak, cerbung, geguritan, novel, dongeng, dan esai berbahasa Indonesia dan Jawa.

Buku-bukunya yang pernah diterbitkan yaitu: Jangka; Antologi Cita Cekak Pilihan (Yayasan Pustaka Nusatama); Kntast Emas; Antologi Geguritan (Yayasan Pustaka Nusatama); Mutiara Segegem; Antologi Cita Cekak (ed.) oleh Yayasan Swadana; Kembang Ing Mangsa Ketiga; Antologi Esai (Yayasan Swadana); Mutiara Wicara Jawa (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta); Seksologi Jawa (WWS, Jakarta); Metode Pengajaran Apresiasi Sastra (Radhita Buana); Budi Pekerti dalam Budaya Jawa (Hanindita); Mistik Kejawaan (Media Pressindo); Metodologi Penelitian Sastra (Pustaka Widyatama); dan Metodologi Penelitian Kebudayaan (Gadjah Mada University Press); Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi (Kota Kembang); Teori dan Metode Mengajarkan Sastra (Gelombang Pasang); Rasa Sejati; Misteri Seks Dunia Kejawaan (Narasi); Buku Pinter Budaya Jawa (Gelombang Pasang); Budi Pekerti Jawa (Gelombang Pasang); Sampyuh; Seks Jawa Agung (Kuntul Press); Dunia Hantu Orang Jawa (Narasi); Tradisi Lisan Jawa (Narasi); Psikologi Sastra (Medpress); Laras Manis; Tuntunan Kerawitan Jawa (Kuntul); Tuntunan Pembelajaran Sanggar Sastra (Kuntul); dan segera akan muncul Metodologi Penelitian Folklor (Media Pressindo) dan Folklor Jawa (WWS, Jakarta); Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra (Caps); Metodologi Penelitian Antropologi Sastra (Ombak); Antropologi Sastra Jawa (Morfolingua); Antropologi Wayang (Morfolingua); Psikologi Raos dalam wayang (Caps); Metodologi Penelitian Ekologi Sastra (Morfolingua); Metodologi Penelitian Pragmatik Sastra (Textum); Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra (Tektum); Metodologi Penelitian Antropologi sastra Lisan (Yayasan Obor Indonesia); Metodologi Penelitian Botani Sastra (Ombak); Metodologi Penelitian Wisata Sastra (Graha Ilmu).

Prestasi yang pernah diraih, juara II menulis novel Yayasan Citra Parimwara Jateng berjudul Suket Teki; juara II Lomba Menulis Cagar Budaya; Juara harapan I Lomba Menulis Esai Sastra Yoga; Juara harapan I Menulis Artikel Budaya Jarahnitra; Juara I lomba Artikel Koran Pusat Bahasa Jakarta, dosen Berprestasi tingkat nasional (2005); penerima hadiah sastra Rancage 2006. Sekarang, dia beralamatkan di: (1) Rumah: di Ngrukem, RT 18, Krandohan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, HP. 089531071593; (2) kantor: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY, 55281, tlp. 550843; psw. 12. email: suwardi_endraswara@yahoo.com

METODOLOGI PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

METODOLOGI PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA

Penulis : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nana Umi Latifah, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-5896-22-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Syukurlah buku berjudul *Metodologi Penelitian Fenomenologi Sastra* dapat saya selesaikan di tengah era pandemi corona yang semakin belum jelas ini. Sembari menunggu ganasnya virus corona lenyap, gagasan fenomenologi sastra itu ternyata berawal dari menonton. Menonton apa saja, terutama fenomena yang aneh-aneh. Setiap hari, manusia akan menemui hal aneh. Itulah fenomenologi. Intinya, fenomenologi sastra itu juga sebuah fenomena yang aneh-aneh.

Aneh, karena kita memiliki kesadaran. Sastra itu sering menggarap fenomena yang aneh-aneh. Fenomena sekeliling kita, banyak fakta yang membutuhkan pengamatan. Mengamati fenomena yang kurang terduga itu sama halnya sedang menonton keunikan hidup. Fenomena yang asing, minor, minir, serta tak biasa justru menggoda para peneliti fenomenologi sastra. Daya pengamatan manusia memang terbatas. Sering manusia menonton hanya dengan mata saja. Padahal, sesungguhnya seluruh fenomena hidup ini membutuhkan kepekaan panca indera, bahkan juga indera keenam.

Buku ini berupaya memberikan rambu-rambu awal, bagaimana seharusnya meneliti fenomena sastra secara fenomenologis. Fenomena sastra itu sebuah bungkusan estetis, karenanya memerlukan sebuah kesadaran tingkat tinggi. Kepekaan manusia terhadap teks, konteks, ruang, akan menggiring peneliti mampu memaknai teks sastra secara komprehensif. Fenomenologi sastra adalah perspektif memahami sastra dengan cara memperhatikan, mengamati, menonton, menggarap, mengolah, dan mengkreasi fenomena. Fenomena itu melahirkan teks dan konteks sastra.

Semoga buku ini bisa membuka cakrawala penelitian sastra terbaru. Paling tidak beragam fenomena yang saya sajikan, akan memberikan pancingan bagi peneliti fenomenologi sastra. Karya sastra itu bersifat terbuka, lentur, licin, dan penuh tantangan. Karya sastra banyak menyajikan hal-hal yang abstrak. Oleh sebab itu,

mebutuhkan pengamatan yang super jeli. Fenomena yang tampak sering menyiratkan hal-hal lain yang tidak kasat mata.

Melalui buku ini saya berharap, penelitian sastra tak lagi mengalami kejenuhan. Penelitian fenomenologi sastra itu justru sesegar minum jamu. Banyak pula fenomena rempah sastra yang mampu menghangatkan tubuh. Semua fenomena sastra mampu dihadirkan sebagai data, tergantung siapa yang menonton. Maka bagi orang-orang yang sok merasa tahu, merasa lebih hebat, lebih senior, semoga menjadi semakin sadar bahwa fenomena teks sastra itu bersifat relatif.

Makna teks sastra diserahkan kepada peneliti, bagaimana kesadaran menonton kejernihan fenomena. Jika fenomena teks sastra itu sebuah bunga, terserah peneliti untuk menonton, menghirup, dan menyentuh agar mampu memaknai keharuman. Bila fenomena teks sastra itu hewan liar, terserah peneliti untuk mengelus, mengendap, menembak, dan menjinakkan, sehingga mampu meraih makna. Oleh sebab itu, buku ini sekedar membuka mata kita agar semakin tajam mencermati fenomena sastra.

Akhirnya, telah sepantasnya saya ucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang ikut mendorong terbitnya buku ini. Tegur sapa mereka yang memancing, mengarahkan, dan sekaligus menantang berjabat dan berdebat sastra, jelas ikut memperkaya buku ini. Berbagai forum sastra yang pernah saya tonton, terutama kepada sang pemilik fenomena, kepada penerbit Tiara Wacana saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Apabila masih banyak kekurangan di sana-sini, dengan rendah hati, saya mohon saran, teguran, dan kritik yang membangun. Semoga buku ini bermanfaat, memenuhi harapan, selamat membaca.

Yogyakarta, 11 Desember 2021
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 KONSEP PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA	1
A. Sastra dan Fenomenologi	1
B. Hakikat Fenomenologi Sastra	6
C. Sejarah Fenomenologi Sastra	11
D. Karakteristik Perspektif Fenomenologi Sastra	14
BAB 2 TEORI PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA	19
A. Teori Rasa dalam Fenomenologi Sastra	19
B. Teori Tafsir Fenomenologi Sastra	23
C. Teori Fenomenologi Reduksi Sastra	29
D. Teori Kesadaran Fenomenologi Sastra.....	36
BAB 3 FILSAFAT FENOMENOLOGI SASTRA	42
A. Fenomena Ontologi Sastra	42
B. Fenomena Eksistensialisme Sastra	46
C. Fenomena Epistemologi Sastra	50
D. Fenomena Deontologi Sastra	55
BAB 4 TOKOH FENOMENOLOGI SASTRA.....	60
A. Edmund Husserl	60
B. Martin Heidegger.....	65
C. Georg Lukács.....	68
D. Jean-Paul Sartre	79
BAB 5 METODE PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA	86
A. Paradigma Penelitian Fenomenologi Sastra	86
B. Perspektif Penelitian Fenomenologi Sastra.....	92
C. Teknik Pengumpulan Data Fenomenologi Sastra	98
D. Teknik Analisis Data Fenomenologi Sastra	104
BAB 6 DESAIN PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA	114
A. Invensi Fenomenologi Sastra	114
B. Kultivasi Fenomenologi Sastra	119
C. Interpretasi Fenomenologi Sastra	124
D. Hilirisasi Fenomenologi Sastra	129
BAB 7 PERSPEKTIF PENELITIAN TRANSDISCIPLINER FENOMENOLOGI SASTRA	136
A. Perspektif Gastrofenomenologi Sastra	136

B. Perspektif Ekofenomenologi Sastra	141
C. Perspektif Botani Fenomenologi Sastra	146
D. Perspektif Zooantropologi Fenomenologi Sastra	153
BAB 8 PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA SEBUAH	
INTERPRETASI CERDAS.....	164
A. Prinsip Interpretasi Fenomenologi Sastra Yang Cerdas.....	164
B. Fenomenologi Sastra Sebuah Model Interpretasi Cerdas..	169
C. Pola Cerdas Penelitian Fenomenologi Sastra.....	172
D. Sistem Cerdas Interpretasi Sastra.....	177
BAB 9 PENELITIAN RAGAM FENOMENOLOGI SASTRA	181
A. Fenomenologi Intensional Botani Sastra	181
B. Fenomenologi Eksploratif Zoologi Sastra	188
C. Fenomenologi Reflektif Immunologi Sastra	193
D. Fenomenologi Hermeneutika Gastronomi Sastra	201
BAB 10 PENELITIAN FENOMENA HIDUP DARI TIGA PENYAIR	206
A. Zoofenomenologi Eksistensialis Sastra.....	206
B. Gastrofenomenologi Praksis Sastra	211
C. Ekofenomenologi Persepsi Sastra	217
D. Botani Fenomenologi Genetika Sastra	226
BAB 11 PENELITIAN FENOMENOLOGI UKHUWAH SASTRA	238
A. Fenomena Covidologi Sastra.....	238
B. Fenomena Zoologi Sastra.....	243
C. Fenomenologi Etnobotani Sastra.....	247
D. Fenomenologi Ekorepresentasi Sastra	253
BAB 12 PENELITIAN FENOMENOLOGI PUISI CORONA.....	259
A. Epidemiologi Sastra: Memahami Fenomenologi Relasional...	259
B. Religi Sastra Menggali Fenomenologi Naturalistik.....	265
C. Gastronomi Sastra Memahami Fenomenologi Interaksionis..	272
D. Zoologi Sastra Mengungkap Fenomenologi Hermeneutik	282
DAFTAR PUSTAKA	290
INDEKS	299
TENTANG PENULIS.....	307

BAB

1

KONSEP PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA

A. Sastra dan Fenomenologi

Sastra dan fenomenologi selalu berdampingan, sastra itu media komunikasi estetis. Fenomenologi sastra ilmu yang mempelajari berbagai muatan sastra. Sastra adalah sebuah fenomena kehidupan. Sastra menyajikan fenomena kehidupan apa saja secara imajinatif. Sastra itu fenomena estetis, yang menyuguhkan beragam peristiwa kehidupan. Oleh sebab itu penelitian sastra secara fenomenologis bukan hal yang dicari-cari, melainkan memang begitu adanya.

Eksistensi sastra lebih cocok diteliti menggunakan kacamata fenomenologi sastra. Sastra banyak menampilkan pentas kehidupan. Hidup itu sendiri penuh fenomena sandiwara yang memiliki daya tarik tersendiri. Konsep penelitian fenomenologi sastra adalah penelitian sastra yang menggunakan wawasan fenomenologis. Wawasan ini berupaya menangkap makna dari bermacam-macam gejala. Gejala itu sebuah fenomena yang menawarkan sejumlah makna. Sesuai konsep fenomenologi sastra yaitu pemaknaan teks sastra melalui gejala-gejala yang bisa diindera, dirasakan, atas dasar kesadaran.

Konsep penelitian fenomenologi sastra termaksud, berkaitan dengan tiga hal, yaitu (1) penelitian, (2) fenomenologi, dan (3) sastra. Penelitian adalah upaya memahami fenomena sastra secara sistematis. Sastra dan fenomenologi itu memiliki hubungan dekat. Sastra adalah ekspresi fenomena kehidupan. Sastra sering mengangkat berbagai fenomena kehidupan yang unik. Mulai persoalan fenomena alam, tumbuhan, hewan,

BAB 2 | TEORI PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA

A. Teori Rasa dalam Fenomenologi Sastra

Teori rasa dalam fenomenologi sastra selalu ada. Teori rasa selalu menghiasi penelitian fenomenologi sastra. Fenomenologi sastra dapat mengamati dan menghayati rasa manusia melalui teks sastra. Sastra itu sebuah ungkapan rasa. Lewat kesadaran, rasa yang ada dalam hidup ini akan dapat dipahami lebih mendalam. Banyak teori fenomenologi yang digunakan untuk memahami rasa, antara lain teori-rasa fenomenologi. Setiap manusia memiliki perasaan yang bermacam-macam ketika berinteraksi dengan orang lain atau teks sastra. Setiap manusia juga memiliki rasa tertentu ketika berhadapan dengan sebuah fenomena kehidupan yang aneh-aneh.

Bayangkan, ketika seorang cowok menghadapi seorang cewek yang secara kebetulan masuk dalam “kamus hatinya”, tentu sorot matanya akan selalu tertuju pada orang yang menarik itu. Lekik pipi, guratan wajah, lengkungan sungai di atas dada, guratan melirit di leher, dapat memunculkan rasa tertentu, seperti rasa “*mak cleguk*”. Rasa itu sulit dijelaskan dengan kata, tetapi ada dalam hati. Mungkin, rasa itu akan terwujud dalam fenomena senyum, tangisan, lirikan yang penuh misteri. Cowok tadi, seolah-olah ingin dekat dengan cewek, ingin mengecup bibirnya yang merah, penuh canda itu, begitu seterusnya. Ungkapan seperti itu banyak muncul dalam karya sastra. Sastra jelas sebuah cetusan rasa yang menggoda. Teori

BAB 3 | FILSAFAT FENOMENOLOGI SASTRA

A. Fenomena Ontologi Sastra

Fenomena ontologi sastra, membahas landasan filosofis tentang fenomenologi. Ontologi itu membahas apa sesungguhnya hakikat fenomenologi itu. Begitu juga fenomenologi sastra itu apa. Fenomena ontologi sastra adalah perspektif pemahaman yang melukiskan realitas kesadaran manusia terhadap teks sastra. Teks sastra itu sebuah gambaran fenomena kehidupan. Maka fenomena ontologi sastra ini memberikan pijaran filsafati tentang hadirnya sebuah fenomena kehidupan manusia yang kompleks. Fenomena kehidupan manusia dalam teks sastra juga bersifat multidimensional.

Ontologi fenomenologi sastra, akan mengungkap esensi sastra melalui sisi realitas. Ontologi fenomenologi sastra adalah ilmu yang membicarakan apa itu hakikat fenomenologi sastra. Walaupun sastra itu hampir sulit ditemukan batasannya, para filsuf dan ahli sastra sering melakukan pelacakan sungguh-sungguh. Begitu pula fenomenologi, sering masih simpang siur batasannya. Ada yang berpendapat, fenomenologi sastra itu sebuah pemikiran tentang realitas. Sastra memang ekspresi otak, namun selalu dibumbui dengan rasa, diberi bunga-bunga kenyataan. Kenyataan itulah sebuah fenomena.

Apa yang menjadi ontologi atau hakikat atau inti fenomenologi sastra. Mengapa harus ada fenomenologi sastra. Apakah sastra atau kesusastraan itu seni, atau bukan, lalu fenomenologi sastra itu juga sebuah seni pemaknaan. Apakah

BAB 4

TOKOH FENOMENOLOGI SASTRA

A. Edmund Husserl

Laverty (2003:22) menyatakan bahwa Edmund Husserl sering disebut sebagai bapak fenomenologi. Gagasannya tentang fenomenologi, boleh dikreasikan menjadi fenomenologi sastra. Karya awal Edmund Husserl (1859-1938) yang terfokus pada matematika, dengan disertasinya mengeksplorasi kalkulus variasi telah memberikan warna pada penelitian fenomenologi sastra. Terlepas dari penekanan ini, Jones (1975) melaporkan bahwa minat Husserl pada filsafat mempengaruhi keputusannya untuk meninggalkan rencananya untuk mengajar sains dan untuk menyelesaikan pendidikan formalnya dalam filsafat, di bawah Franz Brentano. Perhatian Husserl berubah, seiring perubahan zaman. Zaman sering mengubah pikiran manusia. Fenomena alam sekitar juga sering berpengaruh pada fenomena hidup manusia.

Karya Husserl (Fokkema, 1998:47) berubah dari waktu ke waktu, bergerak dari perhatian ke matematika ke melihat fenomenologi sebagai sama objektif dan subjektif, dan akhirnya memiliki subjektivitas yang mendominasi usahanya. Perkembangan ini memuncak pada minatnya pada fenomenologi murni atau bekerja untuk menemukan landasan universal filsafat dan ilmu pengetahuan. Pemerolehan pengetahuan, termasuk sastra sering terpengaruh pada gagasan Husserl, terutama tafsir fenomenologis. Pemaknaan teks sastra sering menggunakan pemikiran dia, bahwa karya sastra diyakini menyediakan beragam fenomena.

BAB 5 | METODE PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA

A. Paradigma Penelitian Fenomenologi Sastra

Penelitian fenomenologi sastra perlu menentukan paradigma yang tepat, agar hasilnya tidak bias. Penelitian ini membutuhkan kejelian memilih paradigma, yang sejalan dengan data-data teks sastra. Paradigma akan menuntun peneliti, harus memilih teori penelitian, perspektif penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Endraswara (2013:47-48) merumuskan paradigma adalah gambaran abstrak tentang tindakan dalam penelitian. Paradigma boleh dinamakan juga paradigma penelitian, sebab keduanya seirama. Paradigma adalah gambaran yang berupa langkah-langkah kerja analisis. Ada paradigma yang berbentuk gambar ikan, ular, dan binatang lain.

Seringkali, paradigma juga senada dengan paradigma, biarpun tidak sama persis. Kedua istilah ini sama-sama memberikan arah untuk memilih perspektif penelitian yang tepat. George Ritzer (Sudikan, 2016:6) menyatakan bahwa paradigma adalah pandangan mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan. Paradigma adalah istilah yang pertama kali digunakan oleh Thomas Kuhn (Sudikan, 2001:4) dalam bukunya, *The Structure of Scientific Revolution* (1962). Berarti paradigma telah bertahun-tahun ada dan mewarnai dunia penelitian sastra kita. Saya memandang paradigma memang penting dikemukakan agar para peneliti benar-benar mendapatkan pencerahan dalam menerapkan konsep tersebut. Pandangan ini lebih menekankan adanya wawasan filosofi terhadap suatu cabang ilmu pengetahuan.

BAB 6 | DESAIN PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA

A. Invensi Fenomenologi Sastra

Invensi fenomenologi sastra adalah langkah awal pemaknaan teks sastra. Invensi merupakan bagian desain pemaknaan teks sastra yang tertata. Invensi berarti penemuan suatu hal. Pemaknaan teks sastra berawal dari invensi secara fenomenologis. Invensi fenomenologi sastra dilakukan secara cermat, untuk memperoleh makna yang optimal. Langkah-langkah invensi fenomenologi sastra yang perlu ditempuh, yaitu: (1) menemukan objek penelitian yang lengkap, memuat data sesuai rumusan masalah. Objek penelitian sastra yang bagus menurut Lefevere (1979:53) harus memuat beragam pengalaman manusia. pengalaman itu berkaitan dengan kesadaran peneliti, (2) menafsirkan teks sastra sebagai objek, yang mampu menyelesaikan atau menjawab rumusan masalah. Itulah sebabnya. Tafsir harus selalu menengok permasalahan penelitian.

Juhl (Sugihastuti, 2011:3) memiliki konsep untuk invensi makna, perlu dilakukan interpretasi yang khas. Menurut dia, interpretasi sastra itu perlu mengaitkan dengan maksud pengarang. Pernyataan ini, tentu saja bukan tanpa kelemahan. Pernyataan ini lebih cocok untuk para pemula yang tengah memahami sastra. Cukup problematis, jika pemaknaan sastra selalu tergantung pada maksud pengarang. Seolah-olah pembaca harus mengikuti kemauan pengarang.

Gagasan Juhl itu, ternyata juga disetujui oleh Hirsch (Sugihastuti, 2011:9) bahwa invensi makna karya sastra perlu

BAB 7

PERSPEKTIF PENELITIAN TRANSDISIPLINER FENOMENOLOGI SASTRA

A. Perspektif Gastrofenomenologi Sastra

Perspektif gastrofenomenologi sastra tergolong hal terbaru dalam ranah penelitian sastra. Rintisan penelitian terbaru ini perlu, seiring banyaknya teks sastra yang berkaitan dengan makanan. Gastrofenomenologi sastra boleh juga digunakan sebagai perspektif yang terkait dengan teks sastra tentang makanan (gastronomi). Makanan tergolong kebutuhan dasar manusia, sehingga sering tepantul dalam teks-teks sastra. Sastrawan banyak mengolah gastronomi sebagai cermin fenomena kehidupan. Untuk mengungkap makna dibalik gastronomi itu, perlu perspektif tersendiri.

Kata perspektif, secara eksplisit saya temukan saat membaca gagasan Suryanata (2016:85), biarpun tahun sebelum 2016 saya sudah berkali-kali menyampaikan istilah perspektif. Menurut dia, perspektif boleh diartikan memuat teori, bahkan sejajar dengan teori yang digunakan dalam penelitian fenomenologi sastra. Memang, perspektif memuat perspektif, teori, ilmu, dan konsep. Perspektif penelitian fenomenologi sastra adalah sudut pandang memahami teks sastra. Tanpa perspektif, penelitian sastra akan kehilangan arah. Bahkan seringkali penelitian yang tanpa menggunakan perspektif, pembahasannya bisa ke mana-mana, sehingga kurang fokus untuk memecahkan masalah.

Perspektif gastrofenomenologi sastra memang belum begitu populer terdengar. Tahun 2018 saya pernah menyebut istilah perspektif gastropragmatik sastra, yaitu sebagai

BAB 8

PENELITIAN FENOMENOLOGI SASTRA SEBUAH INTERPRETASI CERDAS

A. Prinsip Interpretasi Fenomenologi Sastra Yang Cerdas

Prinsip adalah tatanan metodologis yang perlu ditaati. Prinsip interpretasi fenomenologi sastra, yaitu aturan yang perlu diikuti ketika melakukan interpretasi teks sastra atas dasar fenomena kehidupan manusia. Prinsip interpretasi yang baik bertujuan untuk mendapatkan hasil pemaknaan fenomenal yang kredibel. Maka dengan memegang teguh prinsip fenomenologi sastra, diharapkan interpretasi akan mampu menyingkap makna yang cerdas. Makna yang cerdas berarti makna yang bagus, dapat dipertanggungjawabkan, dan diacungi jempol oleh banyak pihak.

Prinsip fenomenologi sastra tentu tidak lepas dari gagasan Edmund Husserl (Isfironi, 2019:2) yang menyatakan bahwa awalnya fenomenologi adalah sebuah modus berfilsafat walaupun istilah ini telah muncul dalam wacana filsafat sejak 1765, bahkan Immanuel Kant juga telah menyebutkannya walaupun belum eksplisit. Istilah ini baru kemudian semakin jelas setelah Hegel merumuskannya sebagai "*knowledge as it appears to consciousness*" (pengetahuan sebagaimana pengetahuan tersebut tampil atau hadir terhadap kesadaran). Dapat pula ia diartikan sebagai "ilmu tentang penggambaran apa yang dilihat oleh seseorang, apa yang dirasakan dan diketahuinya dalam *immediate awareness and experience*-nya. Penekanan pada proses penggambaran ini membawa kepada pengungkapan "*phenomenal consciousness*" (kesadaran fenomenal, kesadaran mengenai fenomena) melalui ilmu pengetahuan dan filsafat menuju "*the absolute knowledge of the absolute*". Atas dasar hal ini, maka prinsip tafsir fenomenologi

BAB 9 | PENELITIAN RAGAM FENOMENOLOGI SASTRA

A. Fenomenologi Intensional Botani Sastra

Saat memberikan pengantar antologi puisi berjudul *Ekulibrium* karya Sri Musdikawati dari HISKI Sulawesi Barat, saya temukan beragam fenomenologi, antara lain fenomenologi intensional botani sastra. Pengantar yang saya beri judul *Empat Kacamata Bening* itu, telah memberikan warna penelitian tersendiri tentang kehadiran fenomenologi. Ternyata setiap penyair, sering mengungkap aspek botani yang lebih dekat dengan hidupnya. Secara intensional, penyair mengolah imajinasi dari bermacam-macam tumbuhan.

Fenomenologi intensional botani sastra adalah perspektif (kacamata bening) pemahaman sastra secara transdisipliner. Perspektif ini merupakan gabungan antara fenomenologi intensional dengan botani sastra. Fenomenologi intensional merupakan salah satu wawasan metodologis memahami puisi, termasuk menyelami puisi berjudul *Ekulibrium* ini. Saya hanya akan menggunakan empat kacamata bening, untuk melirik puisi-puisi dalam antologi emas ini. Antologi ini banyak mengungkap puisi sebagai keseimbangan hidup, muli fenomena alam, perkotan, kampung, bencana, religiusitas, persembahan, dan sebagainya, bermuara pada keseimbangan hidup. Penyair memainkan botani sastra sebagai wahan ekspresi.

Botani sastra adalah perspektif pemahaman sastra yang bernuansa tumbuhan. Ekspresi pesan sastra yang menggunakan tumbuhan. Integrasi sastra dan ilmu tumbuhan (botani) melahirkan perspektif transdisipliner pemahaman sastra (Endraswara, 2020a:1). Perspektif tersebut bisa digunakan untuk

BAB 10

PENELITIAN FENOMENA HIDUP DARI TIGA PENYAIR

A. Zoofenomenologi Eksistensialis Sastra

Zoofenomenologi eksistensialis sastra adalah perspektif pemahaman teks sastra yang mengungkap fenomena kehidupan menggunakan simbol-simbol hewan. Hewan merupakan wahana untuk mengekspresikan gagasan yang bersifat eksistensialis. Manusia dan hewan sangat erat. Tak hanya menguasai hewan manusia itu. Manusia sering memanfaatkan hewan sebagai metafor, personifikasi, dan alegori kehidupan. Sebab, ternyata banyak kemiripan antara manusia dengan hewan. Sastra sering memuat hal ihwal yang bersifat filosofi menggunakan ekspresi hewan (Endraswara, 2019b:275). Hewan memang makhluk yang dekat dengan manusia. Oleh sebab itu memang wajar kalau sastrawan atau penyair juga sering mengungkapkan eksistensi hidup menggunakan metafor hewan.

Hewan itu penuh getar eksistensial. Eksistensi hewan dan manusia sering ada irama yang senada. Ternyata manusia itu butuh eksistensi. Manusia memerlukan wahana eksistensi diri, menggunakan beragam metafor kehidupan. Hal ini mengingatkan pada gagasan Jean Paul Sartre (Palmer, 2005:293) tentang eksistensialisme manusia. Tokoh ini bukan sekadar memberikan pemikiran spektakuler di antara asumsi-asumsi teoritik eksistensialisme belaka. Sartre, sejauh ini dikenal sebagai filsuf eksistensialis, merupakan pemikir yang menganjurkan barangsiapa berfilsafat, maka pertama-tama yang

BAB 11

PENELITIAN FENOMENOLOGI UKHUWAH SASTRA

A. Fenomena Covidologi Sastra

Dalam pengantar buku berjudul *Representasi Ukhuwah dalam Karya Sastra Santri* tulisan Muhammad Fuad (2020) saya bayangkan ada fenomena kehidupan unik. Fenomena termaksud berasal dari kesadaran manusia tentang realitas pandemi corona, yang sedang menggerogoti sendi-sendi bangsa di seluruh dunia. Santri yang memiliki literasi sastra, ternyata memiliki kepekaan terhadap fenomena kehidupan, terutama masalah kesehatan. Persoalan covid-19 yang tengah membuat manusia ini oleng, seperti kapal ditempuh badai, memang sebuah fenomena yang tak mungkin habis diperbincangkan.

Fenomena yang aktual pun tergarap dalam buku ini. Adalah virus corona yang sedang merebak, ternyata muncul pula dalam getaran sastra santri. Sastra yang memuat pijaran virus corona, bisa dipahami menggunakan perspektif fenomena covidologi sastra. Yakni, perspektif pemahaman sastra untuk mengungkap tentang bagaimana virus corona ada, menular, asal-usul, serta dampaknya bagi manusia. covidologi sastra berusaha mengungkap seberapa ganas virus corona menurut ekspresi sastra.

Istilah covidologi saya nukil dari antologi berjudul *Covidologi*, yang memuat puisi, monolog, dan esai virus corona melalui karya sastra Ihsan, (2020:1-20), selalu menyebut covidologi. Ada fenomena ukhuwah sastra yang dibahas tuntas dalam buku ini. Ukhuwah sastra dalam budku ini juga

BAB 12

PENELITIAN FENOMENOLOGI PUIISI CORONA

A. Epidemiologi Sastra: Memahami Fenomenologi Relasional

Epidemiologi sastra berarti ilmu pemahaman sastra transdisipliner, yang mengungkap makna teks yang berkaitan dengan wabah penyakit menular (Junaidi, 2020: 119). Corona termasuk wabah yang gawat, maka para penyair dalam antologi ini begitu tanggap terhadap fenomena itu. Fenomena yang saya sebut relasional, sebab penyair mampu merelasikan corona dengan peristiwa lain. Corona bukan hanya masalah kesehatan semata, melainkan juga terkait dengan persoalan ekonomi, sosial, budaya, keamanan, dan sebagainya. .

Di mata penyair corona memuat fenomena relasi kehidupan yang kompleks. Corona itu menurut epidemiologi sastra, memang sempat melahirkan teks-teks puisi yang penuh estetik. Selain estetik, juga etik yang menjadi perhatian penyair. Penyair seolah-olah telah bermata dewa, yang mampu memandang corona melalui berbagai segi. Namun, perlu diingat bahwa menurut Juhl (Sugihastuti, 2011: 4), bahwa makna teks sastra tak selalu ada hubungan logis dengan maksud penyair. Penyair boleh memandang apa saja tentang corona, pembaca boleh menafsirkan lebih dari bayangan penyair. Bahkan menurut hemat saya, boleh juga tafsir itu melebihi pemikiran dan perasaan penyair. Puisi di bawah ini, mengisahkan beragam fenomena relasional lewat keganasan corona.

DAFTAR PUSTAKA

- Alase, Abayomi. 2017. The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Penelitanes*, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9.
- Aminuddin. 1990. "Metode Kualitatif dalam Penelitian Sastra" dalam *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3.
- Aziz, Sohaimi Abdul. (1998). *Rasa Fenomenologi: Penerapan terhadap karya A. Samad Said*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Bagus, Lorens, 2005. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Bennet, David, ed. 1998. *Multi cultural states, Rethinking Difference & Identity*. London: Rutledge.
- Brahmana, Pertampilan S. 2008. Sastra Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu. Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara: JURNAL ILMIAH BAHASA DAN SASTRA Volume IV No. 2 Oktober Tahun 2008.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Charon, Rita, Joanne Trautmann Banks, Julia B. Connelly, Aniiic Hunsakcr Hawkins, Kathryn Montgomciy Hunter, Anne Htidson Jones, Martha Montello, dan Suzanne Poirer. 2016. *Literature and Medicine: Contributions to Clinical Practice*. *Journal Academi and Clicic*. On 30 January 2016. The user has requested enhancement of the downloaded file.
- Creswell, John. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage.

Zakaria, Norazimah dan Mazarul Hasan Mohamad Hanapi. 2020. Citra Emosi Wanita Dalam Cerpen Dan Rasa Kepada Khalayak. Faculty of Language and Communication, University Pendidikan Sultan Idris, Perak. International Journal of Sosial Science Research e-ISSN: 2710-6276 | Vol. 2, No. 1, 124-138, 2020 <http://myjms.moe.gov.my/index.php/ijssr> 124 Copyright © 2020.

Zalipour, Arezou. 2010. "Phenomenological Penelitanes of Imagination in Poetry: An Introduction". 3L *The Southeast Asian Journal of English Language Penelitanes* Vol 16(1)2010.

INDEKS

A

a priori
abstrak
acting
acting the good
ahli sastra
aksiologi sastra
aksioma
aktualisasi
aktualitas
alami
alergi teori
analyzing
antropologi sastra
arti luas
arti sempit
artikel
asumsi
axion

B

bapak fenomenologi
being-for-itself
being-for-other
being-in-itself
bermain
bernilai tinggi
berolah sastra
bersifat simbolik
besifat siklis
botani
botani sastra
bracketing
bracketing

budaya populer

C

cerdas
cermin realitas
cipta sastra
corona
covidologi
covidologi sastra

D

dasein
data statistic
datum
delectere
deontologi sastra
desain
describing
deskripsi
deskriptif etnografik
deskriptif interpretative
deskriptif naturalistik
dialektis
dieksplorasi
diindera
dinamis
disetasi
dokumentasi
dugaan
dunia hijau

E

ecocriticism
eidetich vision

terlibat
tersembunyi
tersirat
tesis
topikalitas
transaksi
transdisiplin
transdisipliner
transformasi historis
tumbuhan
tumbuhan itu teman
manusia.

U
up to date
upper art

V
validasi

validasi akhir
validitas data
values bound
values free
variasi imajinatif
verivikatif
verstehen

W
wahana
wawasan
wesenchau

Z
zooantropologi fenomenologi
sastra
zoofenomenologi
eksistensialis
zoologi sastra

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. lahir di Kulon Progo, 3 April 1964. Belajar sastra dan budaya Jawa di IKIP Yogyakarta, tahun 1989. Sejak itu, dipercaya menjadi staf pengajar di almamaternya, yang sekarang menjadi program studi Pendidikan Bahasa Jawa, FBS UNY. Kini sedang menyelesaikan S3 di UGM, dengan memperdalam teks-teks mistik kejawen.

Pernah bekerja sebagai guru SPG 17 III Bantul selama tiga tahun, redaksi majalah Mekar Sari selama dua tahun, juga pernah menjadi ketua penyunting majalah sastra Jawa Pagagan, redaksi pelaksana majalah Sempulur Dinas Kebudayaan DIY, Seksi publikasi HISKI Komda DIY, Koordinator Pembinaan Sanggar Sastra Jawa Yogyakarta, anggota dewan presidium MTB. Ketua Kesawa (Keluarga Alumni Bahasa Jawa), sekarang menjabat Ketua HISKI Pusat. Profesi lainnya adalah: (1) sebagai pranatacara manten gaya "nyastra" dan (2) pengarang cerkak, cerbung, geguritan, novel, dongeng, dan esai berbahasa Indonesia dan Jawa.

Buku-bukunya yang pernah diterbitkan yaitu: Jangka; Antologi Crikta Cekak Pllihan (Yayasan Pustaka Nusatama), Knstal Emas; Antologi Geguritan (Yayasan Pustaka Nusatama), Mutiara Segegem; Antologi Crikta Cekak (ed.) oleh Yayasan Swadana, Kembang Ing Mangsa Ketlga, Antologi Esai (Yayasan Swadana), Mutiara Wicara Jawa (Gadjah Mada University Press, Yogyakarta), Seksologi Jawa (WWS, Jakarta), Metode Pengajaran Apresiasi Sastra (Radhita Buana), Budi Pekerti dalam Budaya Jawa (Hanindita),

Mistik Kejawen (Media Pressindo), Metodologi Penelitian Sastra (Pustaka Widyatama), dan Metodologi Penelitian Kebudayaan (Gadjah Mada University Press), Membaca, Menulis, dan Mengajarkan Sastra: Sastra Berbasis Kompetensi (Kota Kembang), Teori dan Metode Mengajarkan Sastra (Gelombang Pasang), Rasa Sejati; Misteri Seks Dunia Kejawen (Narasi), Buku Pinter Budaya Jawa (Gelombang Pasang), Budi Pekerti Jawa (Gelombang Pasang), Sampyuh, Seks Jawa Agung (Kuntul Press), Dunia Hantu Orang Jawa (Narasi), Tradisi Lisan Jawa (Narasi), Psikologi Sastra (Medpress), Laras Manis; Tuntunan Kerawitan Jawa (Kuntul), Tuntunan Pembelajaran Sanggar Sastra (Kuntul), dan segera akan muncul Metodologi Penelitian Folklor (Media Presindo) dan Folklor Jawa (WWS, Jakarta), Metodologi Penelitian Posmodernisme Sastra (Caps), Metodologi Penelitian Antropologi Sastra (Ombak), Antropologi Sastra Jawa (Morfolingua), Antropologi Wayang (Morfolingua), Psikologi Raos dalam wayang (Caps), Metodologi Penelitian Ekologi Sastra (Morfolingua), Metodologi Penelitian Pragmatik Sastra (Textum), Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra (Tektum), Metodologi Penelitian Antropologi sastra Lisan (Yayasan Obor Indonesia), Metodologi Penelitian Botani Sastra (Ombak), Metodologi Penelitian Wisata Sastra (Graha Ilmu).

Prestasi yang pernah diraih, juara II menulis novel Yayasan Citra Pari-wara Jateng berjudul Suket Teki; juara II Lomba Menulis Cagar Budaya, Juara harapan I Lomba Menulis Esai Sastra Yogya, Juara harapan I Menulis Artikel Budaya Jarahnitra, Juara I lomba Artikel Koran Pusat Bahasa Jakarta, dosen Berprestasi tingkat nasional (2005), penerima hadiah sastra Rancage 2006. Sekarang, dia beralamatkan di: (1) Rumah: di Ngrukem, RT 18, Krandohan, Pendowoharjo, Sewon Bantul, HP. 089531071593, (2) kantor: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, FBS UNY, 55281, tlp. 550843, psw. 12. email: suwardi_endraswara@yahoo.com